

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini penulis akan menyajikan tentang kajian teori yang meniliskan tentang tinjauan-tinjauan masing-masing bahasan, penelitian yang terdahulu, hipotetis tindakan, dan kerangka tindakan.

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Landasan Teoritis**

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, landasan religius.

##### **a. Landasan Filosofi**

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis metode dan media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Akan tetapi, siswa dihargai berkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan

memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

Penggunaan metode dan media visual gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan pada filsafat pembelajaran konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan kita itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. Ini dimulai oleh Piaget mengenai bagaimana seorang anak membangun pengetahuan kognitifnya berdasarkan pengalaman belajar dan lingkungan/ media yang menjadi sumber belajarnya.<sup>1</sup>

#### **b. Landasan Religius**

Menurut Drs Mahfudh Shalahuddin dalam bukunya Media Pendidikan Islam menyatakan ada beberapa dasar penggunaan media diantaranya adalah dasar religius yang berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam masalah penerapan media pendidikan agama, harus memperhatikan jiwa keagamaan pada anak didik.

Oleh karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pendidikan agama yang sangat prinsipil. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak.

---

<sup>1</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivistik dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 11

Sebagaimana firman Allah surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلِّ وَاجِدْ لَهُمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Berbagai macam orang mengartikan kata “Hikmah” dalam arti “Bijaksana.” Adapula yang mengartikan hikmah dengan cara yang tepat dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah cara yang bijaksana, tepat, efektif, dan dapat diterima dengan akal. Oleh karena itu tugas pengamatan yang pertama harus dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik ialah pengamatan langsung kepada perkembangan keagamaan anak didik. Sebab perkembangan sikap keagamaan anak sangat erat hubungannya dengan sikap percaya kepada Tuhan, yang telah diberikan di lingkungan keluarga atau masyarakat, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan dasar pengertian dalam

melaksanakan tugas sesuai dengan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

## 2. Tinjauan Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah*)

### a. Pengertian Metode Langsung (*Thariqah Mubasyarah*)

Adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa<sup>3</sup>.

Metode langsung bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya.<sup>4</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diberi banyak latihan secara intensif.

### b. Langkah-langkah *Thariqah Mubasyarah*

Dalam penggunaan metode langsung, terdapat langkah-langkah yang senantiasa harus diperhatikan oleh guru. Di antara langkah-langkah berikut adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (alat-alat pendukung, dan lain-lain).

---

<sup>2</sup> <http://landasan.penggunaan.media.pendidikan>, oleh Syifa Julia, diakses pada Selasa, tanggal 24 April 2012

<sup>3</sup> Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm 171

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 177

<sup>5</sup> Ibid, hlm 174-177

- 2) Pendahuluan, yaitu memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan atau disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 3) Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks dan berkaitan dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang. Materi ini mulanya disajikan secara verbal dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau dengan gambar. Bahkan, jika perlu, peserta didik dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan dan menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 4) Pelajaran di arahkan untuk menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan secara lancar.
- 5) Peserta didik di bimbing dalam menerapkan dialog-dialog tersebut dengan kawan-kawanya secara bergantian. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan dialog-dialog lain agar senantiasa terlatih.
- 6) Struktur bahasa atau susunan grammar diberikan tidak dengan secara langsung, tetapi melalui contoh-contoh yng dapat menarik perhatian pelajar sehingga diperoleh sebuah pemahaman dan kesimpulan secara mandiri. Misalnya, dari kalimat yang mempunyai pola *mubtada'-khabar*. Guru cukup memberikan sebuah pertanyaan "ما هذا؟", yang kemudian akan

dijawab oleh siswa dengan "هذا قلم". Dari jawaban inilah, tergambar pola kalimat *mubtada'-khabar*.

- 7) Sebagai kegiatan penutup, jika diperlukan evaluasi, maka cukuplah diberikan pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar, sebagaimana contoh yang telah dipaparkan sebelumnya.

### c. Kelebihan dan Kekurangan *Thariqah Mubasyarah*

Sama halnya dengan metode-metode telah dijelaskan, metode langsung juga memiliki segi kelebihan dan kekurangan. Di antara sisi kelebihan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- 2) Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik, mendekati penutur asli bahasa tersebut.
- 3) Peserta didik mengetahui banyak kosakata dan penggunaannya dalam kalimat.
- 4) Peserta didik memiliki keberanian atau spontanitas dalam berkomunikasi.

Sedangkan, sisi kelemahan dari metode langsung meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena yang ditekankan adalah ketrampilan berbahasa lisan.
- 2) Memerlukan guru yang ideal dalam ketrampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.

- 3) Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.
- 4) Tidak diperbolekannya pemakaian bahasa ibu atau terjemahan oleh peserta didik menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna suatu kata abstrak. Lalu, terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada peserta didik.

**d. Penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dalam meningkatkan kesiapan belajar dan prestasi belajar siswa.**

Dalam rangka mendapatkan hasil yang telah ditargetkan sebelumnya, guru harus mempunyai khusus dalam penggunaan sebuah metode. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk sebuah suasana dan lingkungan pembelajaran sebagaimana ketika anak belajar bahasa ibu. Artinya meminimisir dalam penggunaan bahasa ibu baik oleh peserta didik.
- 2) Dalam pembelajarannya, seorang guru pertama-tama harus memilih kata-kata, kemudian kalimat yang mudah dipahami (mempunyai kesamaan dengan bahasa ibu). Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah memberikan kata-kata baru yang berhubungan dengan materi yang telah di ajarkan sebelumnya.
- 3) Menyiapkan gambar atau benda-benda tertentu. Sebab, gambar atau benda tersebut merupakan sarana atau media dalam mengajarkan sebuah kata atau kalimat.

- 4) Tersedianya kamus. Kamus berfungsi sebagai pengingat kosakata yang mungkin peserta didik lupa, atau untuk menambah kosakata baru.
- 5) Seorang guru harus memperhatikan penggunaan grammar. Sebab, grammar sebagai pembetulan jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 6) Guru tidak boleh banyak menyalahkan peserta didik. Sebab hakikatnya, metode ini adalah meniru konsep seorang anak dalam belajar bahasa ibu.<sup>6</sup>

### 3. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

#### 1. Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar<sup>7</sup> dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>8</sup>

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran, AECT (*Assosiation of Education and Communication Technology*)

---

<sup>6</sup> Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.187-188

<sup>7</sup> Syaful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman, dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm.65



mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Fleming mengartikan media adalah sebagai penyebab atau alat yang turut yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Santosa S. Samijaya dikutip oleh Ahmad Rohani, media adalah semua bentuk perantara yang di pakai orang penyebar ide, sehingga ide/ gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan menurut P. Ely & Vemos S. Gerlanch dikutip oleh Ahmad Rohani, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas.

- 1) Arti sempit, media itu berwujud: grafik, foto alat mekanik dan alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.
- 2) Arti luas, media itu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), hlm.3-

<sup>10</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2-3

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikasi.<sup>11</sup>

#### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, yaitu “*instruction* yang artinya sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis”.<sup>12</sup> Menurut Dengeng menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan pembelajar (anak, siswa, peserta didik).

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>13</sup> pembelajaran sama dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang yang disepakati dan dilakukan guru murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Rayandra, Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Tim GP Press, 2011), hlm. 5

<sup>12</sup> Ibid, hlm, 6

<sup>13</sup> Ibid, hlm., 7

<sup>14</sup> Pupuh Fathurrohman, dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm.10

### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.<sup>15</sup> Media pembelajaran menurut Gerlanc dan Ely memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun pengertian secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

---

<sup>15</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm 19

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 25-26

#### **d. Fungsi dan Manfaat Media**

Secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- 3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menimbulkan gairah belajar pada siswa
- 5) Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 6) Memungkinkan anak didik belajar sendidri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antara siswa dalam menerima pesan.<sup>17</sup>

Menurut Oemar Hamalik, manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan proses belajar mengajar dan membuat pelajaran yang mantab.

---

<sup>17</sup> Rayandra, Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Tim GP Press, 2011, hlm. 245-246

- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur, lentur dan kontinue terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>18</sup>

**e. Kriteria Pemilihan Media**

Dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Keterpaduan

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari

3) Keadaan peserta didik

Kemampuan daya pikir dan daya tangkapeserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

---

<sup>18</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995),. hlm.

4) Ketersediaan

Pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media tersedia di perpustakaan/di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.

5) Mutu teknis

Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang di capai serta ada kasesuaian atau tidak.<sup>19</sup>

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran.
- 2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.<sup>20</sup>

Agar media pembelajaran itu tepat, disamping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan berikut ini:

---

<sup>19</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 238-239

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 202-203

1) Objektivitas

Unsur objektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.

2) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan di sampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

3) Sasaran program

Saran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang di maksud meliputi:

- a) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, ventilasinya.
- b) Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

5) Kualiatas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang tercapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.<sup>21</sup>

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang di anggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien

**f. Penggunaan/Aplikasi Media**

Dalam penggunaan media pembelajaran perlu adanya prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Pergunakanlah media untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan memilih media tertentu yang akan mendukung penjelasan intai pelajaran atau pokok pelajaran.
- b) Padukan media kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian media di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.

---

<sup>21</sup> Syaful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 129-130



- c) Pergunakanlah media atau gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak tetapi tidak efektif.
- d) Kurangilah penambahan kata-kata pada media atau gambar karena gambar itu sangat penting mengembangkan kata-kata atau cerita dalam menyajikan gagasan baru.
- e) Mendorong pernyataan yang kreatif.
- f) Mengevaluasi kemajuan kelas.<sup>22</sup>

#### **g. Pengertian Media Gambar**

Gambar merupakan media yang paling penting di gunakan. Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi.<sup>23</sup> Gambar secara garis besar dapat di bagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan photo.<sup>24</sup> Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan

---

<sup>22</sup> <http://Downloads/Penggunaan Media Pelajaran oleh Michael Donny>, diakses tanggal 02 Januari 2013.

<sup>23</sup> H.Rayandra. Arsyad, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press, 2011) hlm. 57

<sup>24</sup> Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 85

pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkrit dalam ingatan peserta didik.<sup>25</sup> Hal ini disebabkan karena gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan, yakni sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.<sup>26</sup>

Menurut Weidenmann dalam buku *Lehren Mit Bildmedien* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto atau gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat di ingat hanya 10%, dari mendengar yang di ingat 20%, dan dari melihat yang di ingat 30%.<sup>27</sup> Gambar merupakan media visual yang sangat penting dan mudah di dapat. Di katakan penting sebab ia dapat mengatasi kata verbal, mengkonkritkan yan abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang di ungkapkan dengan kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai

---

<sup>25</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 199, hlm.76

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) ,hlm. 215

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178

hal yang biasa atau terlalu biasa sehingga melupakan manfaatnya.<sup>28</sup>

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.<sup>29</sup>

Beberapa alasan penggunaan media gambar sebagai media pengajaran, adalah sebagai berikut:

Bersifat kongkrit, para siswa akan dapat melihat jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan.

- a) Dapat mengatasi ruang dan waktu, melalui gambar dapat diperlihatkan peristiwa yang telah berlalu.
- b) Dapat mengatasi kekurangan daya mampu indra penglihatan manusia. Misalnya benda kecil yang tidak dapat dilihat dengan indra penglihatan dapat diperbesar sehingga menjadi nampak dan dapat dilihat.
- c) Dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah.
- d) Mudah didapat dan murah biayanya, karena mengandung nilai ekonomis.
- e) Mudah digunakan baik untuk perorangan, maupun kelompok.

---

<sup>28</sup> Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: GP Press, 2010), hlm. 89

<sup>29</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 76

### 1) Kelebihan Media Gambar

Kelebihan dari media gambar, antara lain adalah:

- (a) Kelebihan media gambar sifatnya kongkrit dan realistis dalam memunculkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- (b) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indra.
- (c) Dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang tingkat usia.
- (d) Harganya relatif murah, serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas.

### 2) Kelemahan Media Gambar

Selain kelebihan-kelebihan di atas, gambar juga memiliki kelemahan yaitu:

- (a) Harus menekankan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- (b) Jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk tujuan pembelajaran tertentu.<sup>30</sup>

### 3) Kriteria Pemilihan Gambar yang Baik

- (a) Harus Autentik

---

<sup>30</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995),.hlm .

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti yang sebenarnya.

(a) Sederhana

Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin dalam gambar.

(b) Kejelasan ukurannya dan ukuran yang cukup

Gambar haruslah jelas, serta tidak kalah pentingnya adalah ukuran gambar, yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tampak jelas keseluruh siswa.

(c) Gambar hendaknya mengandung gerak atau perbuatan

Yaitu gambar yang menunjukkan objek dengan memperlihatkan aktifitas tertentu.

(d) Sesuai dengan tujuan

Gambar haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(e) Menarik

Gambar haruslah gambaryang memikat perhatian anak-anak.

#### **4. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **a. Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa atau kata لغة yang artinya berbicara, dan diungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang

digunakan segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk kerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri<sup>31</sup>

Hingga kini bahasa didefinisikan dengan beragam pengertian, berikut adalah beberapa pengertian bahasa antara lain adalah:

- 1) Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang lebih banyak difahami sebagai sistem bunyi, ada yang berbentuk simbol-simbol tertulis (bahasa tulis).<sup>32</sup>
- 2) Menurut Al-Ghalayain, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik.<sup>33</sup>
- 3) Bahasa adalah lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 88

<sup>32</sup> Anin Nurhayati, *Diktat Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Tulungagung, tidak diterbitkan, 2006), hlm 1

<sup>33</sup> Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.31-32

<sup>34</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 12

## **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab mempunyai fungsi-fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a) Bahasa Arab untuk menyatakan ekspresi,  
artinya dengan bahasa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada dibenak kita, setidaknya agar oranglain mengerti dan mengetahui keberadaan kita.
- b) Sebagai alat komunikasi,  
maksudnya untuk mengungkapkan atau mengomunikasikan maksud kita kepada orang lain.<sup>35</sup>
- c) Bahasa adalah alat berfikir,  
sebuah gagasan atau ide yang timbul dalam pikiran belum merupakan bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika gagasan itu sudah diruangkan dan di atur urutan unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), gagasan itu berubah menjadi bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk yang berwujud.
- d) Bahasa media penghubung antar kelompok  
Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dan bangsa lainnya. Dalam hal ini, bahasa merupakan salah

---

<sup>35</sup> Nuha Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 38

satu faktor terpenting yang dapat mempererat hubungan dan menciptakan saling pengertian antar bangsa.<sup>36</sup>

## 5. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.<sup>37</sup> Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dijelaskan, di sini akan di uraikan terlebih dahulu makna kata “prestasi” dan “belajar”, dengan tujuan untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.<sup>38</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya untuk menciptakan prestasi tidak semudah

---

<sup>36</sup> As’aril Muhajir, *Psikologi Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 23-24

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm .19

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), cet. III, hlm. 12



yang kita bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi.<sup>39</sup>

Menurut bahasa, prestasi belajar itu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>40</sup> prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>41</sup>

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. “Prestasi adalah menilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 787

<sup>41</sup> W. J. S Poerwaradminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal . 768

<sup>42</sup> Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. IV, hlm. 20

Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri sendiri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>43</sup> Perubahan seseorang yang awalnya tidak tau menjadi tahu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah dalam diri individu. Belajar adalah aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Sejalan dengan itu, Sardiman A. M mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan unsur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>44</sup>

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta berbagai pengaruh lingkungan. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi faktor nonkognitif kalah penting. Bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 38

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 21

<sup>45</sup> Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 12

hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas pula dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dengan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang ada dan sedang diamati dan diperoleh siswa.

Dalam hal ini prestasi belajar secara umum berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh dari aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Jadi pengertian prestasi belajar secara sederhana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

## **b. Aspek-aspek dalam Prestasi Belajar**

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru.

Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B. S Bloom yang terjadi tiga ranah, yaitu: a) ranah kognitif, b) ranah afektif dan c) ranah psikomotorik.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan didalam diri manusia maka tidaklah dapat bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

---

<sup>46</sup> W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, 1991), hlm. 149

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi: (1) Pengetahuan, yaitu kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga stuktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. (5) Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b) Ranah Afektif

Ranah Afektif meliputi; (1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. (2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

c) Ranah psikomotorik

Sedangkan ranah Psikomotorik meliputi; (1) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. (2) Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan. (3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. (4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. (7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atau dasar prakarsa sendiri, misalnya, kemampuan membuat kreasi baru.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Belajar sebagai proses aktivitas selalu dihadapkan pada beberapa faktor yang

mempengaruhinya. Faktor- faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Yang termasuk faktor internal

(a) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

(b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(1) Faktor intelektual

- Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

(2) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

2) Faktor eksternal

Faktor Sosial/ Faktor dari luar

Yang dimaksud faktor dari luar adalah segala pengaruh yang datangnya dari luar siswa, pengaruh dari luar diri siswa itu bisa pula antara sesama siswa, faktor ini juga berupa lingkungan fisik atau benda mati yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 138

Faktor keluarga menggambarkan bagaimana anak didik dalam belajarnya serta hubungan antara keluarga, hal tersebut termasuk juga keadaan rumah tangganya. Sedang faktor lingkungan sekolah digambarkan dengan sikap siswa dan guru dalam belajar mengajar dan alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Disisi lain faktor lingkungan masyarakat juga mempunyai arti penting dalam belajar siswa karena didalam masyarakat mereka di didik langsung untuk saling belajar menghadapi satu dengan yang lainnya.

Ngalim Purwanto juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>48</sup>

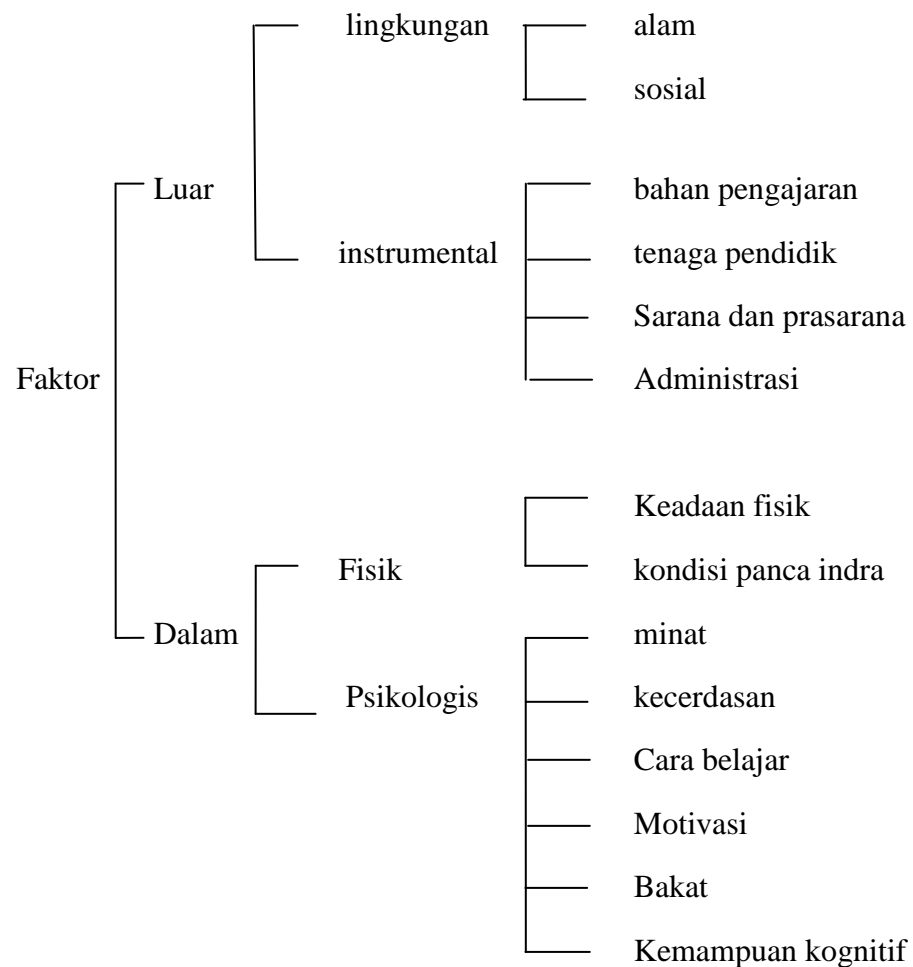
---

<sup>48</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), hlm.



Tabel 2.1

**Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar**



Selain klasifikasi di atas, Staton mengemukakan enam faktor psikologis dalam belajar yaitu:

a) Motivasi

Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu

mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal itu patut dipelajari.

b) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan sebagai pemusatan segenap kekuatan perhatian kepada suatu situasi belajar. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan.

c) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Fikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subyek belajar itu bertindak atau melakukannya.

d) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau penempatan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Untuk itu di butuhkan ketrampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus dalam belajar.

e) Pemahaman

Pemahaman atau *komprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan

implikasinya serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami situasi.

f) Ulangan

Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari dimaksudkan untuk mengatasi kelupaan dalam belajar. Mengulang pelajaran kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi besar.

**d. Bentuk-bentuk Upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu:

1) Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

2) Metode dan alat

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

### 3) Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

### 4) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan/menerapkan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar pada beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda. dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arista Ika Widiyanti. NIM. 3217073008, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAIN Tulungagung. Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Media Visual Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas II SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas II SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011. Dalam penelitian ini penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan media gambar memberikan banyak kontribusi diantaranya mudahnya siswa memahami materi melalui media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar untuk hasil observasi pada siklus I pengamatan aktivitas peneliti 83,57 %, aktivitas siswa 84,6 % masuk dalam kategori baik, pada siklus II pengamatan aktivitas peneliti 95%, aktivitas siswa 92,88% masuk dalam kategori baik. Begitu juga dengan hasil evaluasi untuk siklus I yaitu 69,17 untuk siklus II 92,92, dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 23,75. Dari data tersebut terlihat bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran Bahasa Inggris SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung Tahun 2010/2011.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohmiatun Nafi'ah, NIM 3217073048, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), STAIN Tulungagung. Penelitian tersebut berjudul

“Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Kosakata Pda Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011”.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan peningkatan kemampuan kosa kata siswa dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa inggris kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian ini penggunaan media gambar memberikan banyak kontribusi di antaranya mudahnya siswa memahami kosa kata melalui media gambar dan dapat meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran materi Bahasa Inggris.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan kosa kata siswa sebelum tindakan rata-rata 40 dengan taraf keberhasilan kurang, dan setelah tindakan rata-rata 86 dengan taraf keberhasilan sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan taraf keberhasilan sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan medi gambar mampu menungkatkan kemampuan kosa kata bahasa inggris siswa. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar. Sama-sama menggunakan media gambar.

Dari berbagai hasil penelitian pendahulu yang telah dipaparkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk

menjelaskan penggunaan Metode Langsung dengan Media Gambar pada mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung. Untuk menjelaskan penggunaan metode langsung dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung. Sehingga presentasi peningkatan nilai rata-rata dari hasil *pre-testi*, ketuntasan siswa yang hanya mencapai 18,2% meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9 %.

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, di sisni peneliti akan mengkasi persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu, dengan peneliti yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Arista Ika Widiyanti: Penggunaan Media Visual Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas II SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media gambar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> <li>2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.</li> </ol>
Rohmiatun Nafi'ah: Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pda Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan prestasi belajar.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan media gambar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> <li>2. Lokasi penelitian berbeda.</li> </ol>
مرآة المتماننة: تاء ثير الطريقة	1. مستوء بوسلة	1. بيحث المكان المفرة

المباشرة بوسيلة الصورة على الساب المفردات لفصل الثامن ب با لمدرسة الثانوية الاسلامية ا لمعارف.	الصدرية 2.مستوى بطريقة المباشرة 3.مستوى بدرس اللغة العربية	2.بيحث مدخل البحث المفردة
--	---	---------------------------

Sumber: Skripsi tahun 2012/2013, 2013/2014

Berdasarkan Tabel 2.2 diketahui bahwa posisi peneliti dibanding dengan penelitian terdahulu adalah bahwa fokus penelitian tentang Penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Tulungagung.

### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori, proposisi atau pernyataan, jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.<sup>49</sup>

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika siswa kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung diajar dengan *Thariqah SMubasyarah* dengan media visual gambar maka peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab siswa akan meningkat”.

### D. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Muhammadiyah

<sup>49</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmad i, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 28



Siyotobagus adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada keaktifan dan interaksi yang terjadi antar siswa. Interaksi antar siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar maka siswa akan kelihatan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengajak siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran. Adapun metode dan media yang tepat digunakan adalah *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar. Pembelajaran dengan metode dan media ini, siswa akan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif, karena dalam pembelajaran ini siswa akan langsung dituntut untuk mendiskusikan masalah dalam materi pelajaran yang diberikan. Sehingga interaksi siswa yang terjadi di kelas dalam proses belajar akan lebih meningkat dan peran kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar individu.

Adapun penggunaan *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar melalui beberapa langkah. Langkah-langkah yang harus ada dan dilaksanakan

adalah: 1) Penyajian materi secara lisan. 2) Percobaan latihan berupa tanya jawab. 3) Guru memberikan contoh kemudian siswa diminta membaca secara bergantian. 4) Tanya jawab secara lisan pertanyaan atau latihan. 5) Tambahan bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa. Dan 6) pemberian penghargaan.

Sesuai dengan langkah-langkah *Thariqah Mubasyarah* dengan media gambar diharapkan pembelajaran di MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung, khususnya siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Uraian dari kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan pada sebuah bagian dibawah ini:

**Gambar 2.1. Bagian Kerangka Pemikiran**

